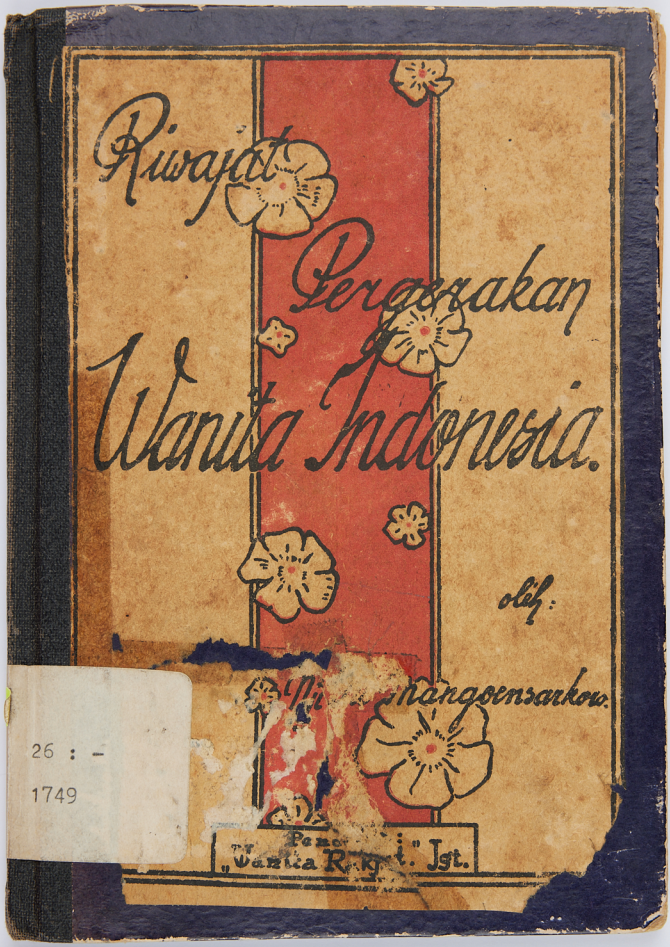

Riwajat Pergerakan Wanita Indonesia.

oleh:

Pi[illegible]hangoensarkow.

Penc[illegible]
„Wanita R[illegible]t." Jgt.

26 : -
1749

X 1 BB
Jilid Lem



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

26:-
1749

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.
Tanggal : 16 Mei 2012
No. Induk : 44761/PN-MUSEUM/'12
BIB - ID : 7556160
Beli / Hadiah : Ex. Museum
21210760 2

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

WANITA IND

Perdjoeangan K
djoeangan kebangsaa
angan kemanoesiaan
perdjoeangan kemer
djoeangan kemanoes
Oleh sebab itu
adalah pergerakan
sjeara kalboenia
Pergerakan ker
perang Diponegoro
nan pemerintah pe
luan Indonesia zam
sendiarah djasa seor
Diponegoro sendiri
jang seboelai2nja
dekaan tanah - airn
Pergerakan wa
memenoehi kewadj
merdekaan tanah -
Sampai dimana
ndjau dari riwajat
2
Pelopor kebang
a selakoe „IBOE
alau adalah ana
ati Diepara. Poet
eliau mendjadi ist
ngrat. Dalam oes
engan meninggalk
Poeteri Kartini
engan sendirinja t
poeangan kemerde
lah tertanam di
endjadjahan Belan

MUSEUM

WANITA INDONESIA KEARAH REPOEBLIK INDONESIA.

1. Pengantar Kata.

Perdjoeangan Kemerdekaan Indonesia boekan hanja perdjoeangan kebangsaan semata2, akan tetapi adalah poela perdjoeangan kemanoesiaan. Dalam toedjoean kemanoesiaan inilah, perdjoeangan kemerdekaan Indonesia bertemoe dengan perdjoeangan kemanoesiaan dari seloeroeh Doenia.

Oleh sebab itoe djoega, pergerakan wanita Indonesia adalah pergerakan kemanoesiaan, jang didjalankan menoeroet soeara kalboenja wanita Indonesia sebagai „Iboe Bangsa".

Pergerakan kemerdekaan Indonesia itoe dipoetjoeki oleh perang Diponegoro pada tahoen 1825-1830 melawan kekedjaman pemerintah pendjadjahan Belanda. Pada perang kemerdekaan Indonesia zaman Diponegoro ini, telah tertjatatlah dalam sedjarah *djasa* seorang wanita, jaitoe „SANG IBOE" Pangeran Diponegoro sendiri jang telah menjoembang kekoeatan batin jang seboesar2nja kepada poeteranda goena perang kemerdekaan tanah-airnja.

Pergerakan wanita Indonesia tidak ketinggalan poela dalam memenoehi kewadjibannja ikoet memperkoeat pergerakan kemerdekaan tanah-airnja.

Sampai dimana kewadjiban itoe terpenoehi, marilah kita tindjau dari riwajat pergerakan wanita Indonesia.

2. Tjita-tjita berkembang.

Pelopor kebangoenan wanita Indonesia dalam kewadjibannja selakoe „IBOE BANGSA" ialah almarhoem poeteri *KARTINI*. Beliau adalah anak poeteri nja R. M. A. Soeraningrat. boepati Djepara. Poeteri Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879. Beliau mendjadi isterinja boepati Rembang R. M. A. Djojohadiningrat. Dalam oesia 25 tahoen beliau wafat pada tahoen 1904 dengan meninggalkan seorang poetera laki2.

Poeteri Kartini mempoenjai djiwa besar. Djiwa besar ini dengan sendirinja tidak terlepas dari pengaroeh soeasana perdjoeangan kemerdekaan kebangsaan, jang pada waktoe itoe telah tertanam di tanah-air kita, sedjak Diponegoro melawan, pendjadjahan Belanda. Ta' mengherankan, bahwa soal2 wanita

PERPUSTAKAAN NASIONAL
MUSEUM SEJARAH REPUBLIK INDONESIA, R.

dan soal2 masjarakat jang dipetjahkan oleh poeteri Kartini itoe, dihoeboengkan dengan soal kebangsaan dalam arti kata jang seloehoer2nja.

Terhadap pemerintah kolonial Belanda beliau mengeloearkan kritiek2nja jang pedas, oentoek membela hak kemanoesiaan rakjat bangsanja. Mitsalnja poeteri Kartini mengoepas habis2san soal pemoengoetan padjak dari pemerintah Hindia - Belanda jang ta' mengenal keadilan dan perikemanoesiaan. Beliau mengeloearkan kebentjian hatinja terhadap tingkah lakoe pegawai2 Belanda jang kasar dan terlaloe tjongkaknja, djika mendjalankan kewadjiban pemerintahan, seakan2 ra'jat Indonesia dipandangnja sebagai chewan belaka.

Ini semoea dilihat dan dideritalah sehari2 oleh poeteri Kartini, karena ajahnja seorang boepati jang toeroet mendjalankan kewadjiban pemerintahan djoega. Lain halnja dengan ajahnja sendiri. Beliau mendjalankan kewadjiban pemerintahannja, sebagai seorang boepati jang boediman, bermoerah hati pentjinta dan pelindoeng ra'jat jang ada dibawah perintahnja. Ta' heran kita, kalau tertjatat djoega dalam boekoe Kartini, bahwa sering terdjadilah bentrokan antara ajah poeteri Kartini dengan pegawai2 Belanda, jang hanja ingin menindas ra'jat sadja.

Karena itoe poeteri Kartini sangat tjinta dan hormat terhadap ajahnja, sebagai bapak ra'jat dalam arti kata jang sebenar2nja. Segala soal2 kegandjilan keadaan dikoeliling hidoepnja dibitjarakan dengan ajahnja, sebagai bapak dan kepala ra'jat bangsanja. Kebetoelan poeteri Kartini mendapat teman seorang Belanda ethicus, ialah Mr. Abendanon. Kepada beliaulah dikeloearkan segala pendapat2 dan protes2 kalboenja. Mr. Abendanon sangat menghormat tjita2 kemanoesiaan poeteri Kartini. Soerat2 dari poeteri Kartini jang diterimanja disoesoenlah mendjadi boekoe *„Door Duisternis tot Licht"*. Oentoek tanda ketjintaan dan penghormatan atas tjita2 jang soetji dan loehoer dari poeteri Kartini, oentoek menjokong perdjoeangan kemanoesiaan doenia dan oentoek memperingatkan bangsanja (bangsa-Belanda) sendiri atas segala kegandjilan, jang dilakoekannja di Indonesia, maka boekoe *„Door Duisternis tot Licht"* itoe disiarkan pada chalajak oemoem di Europa dan disalinlah poela dalam beberapa bahasa Barat.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
22-7-1960
1174

Pada waktoe itoe beberapa negara di Barat telah memberi hak memilih dan hak dipilih kepada wanita2nja. Oemoemnja pergerakan wanita di Barat ketika itoe sedang ramai memperdjoangkan hak2nja itoe, begitoe poela pergerakan wanita Belanda, jang pada tahoen 1919 mentjapai hak2 terseboet. Dalam oedara wanita2 Barat memperdjoangkan hak kemanoesiaannja itoe, soal kebangsaan Indonesia dalam arti kemanoesiaan diperdjoangkan djoega oleh seorang wanita Indonesia. Ta' salah, djika poeteri Kartini diterima oleh masjarakat Indonesia sebagai *pendekar* wanita dari bangsanja.

Djedjak poeteri Kartini di Indonesia dilandjoetkan wanita2 lain dalam beberapa karangan2 oleh Oemi-Kalsoem, Roekmini, Karlinah, semoeanja nama2 jang dikenal oemoem.

3. Meningkat kepada organisasi.

Tjita2 kebangsaan dan kemanoesiaan telah digali oleh poeteri Kartini dan lain2nja. Oedara perdjoangan kebangsaan ini diperkoeat lagi oleh kemenangan Nippon dalam peperangan Nippon – Roesia th. 1905. Kemenangan itoe membangkitkan kembali semangat *perdjoangan kemerdekaan Indonesia* dari Pangeran Diponegoro jang agak terbenam.

Atas oesaha dokter Wahidin Soediro Hoesodo didirikanlah perkoempoelan kebangsaan „Boedi - Oetomo" jang berarti boedi jang loehoer, pada tahoen 1908.

Boedi - Oetomo itoe dalam oesahanja diperkoeat djoega oleh golongan wanita jang bertjita2 sama. Golongan ini kemoedian mendirikan perkoempoelan sendiri jang sepadan, dan bernama „Poeteri Merdeka" pada th. 1912 di Djakarta.

Perkoempoelan „Boedi-Oetomo" dan „Poeteri - Merdeka" bertjorak kebangsaan-boedaja (cultureel nationalisme).

Boedi-Oetomo selandjoetnja diikoeti oleh lain2 perkoempoelan kebangsaan jang lama kelamaan tjorak politiknja nampak dengan njata. Tjorak politik ini ada jang berdasar kebangsaan-boedaja seperti Boedi-Oetomo, ada jang berdasar kepada keagamaan dan ekonomi seperti Sarekat Islam (H.O.S. Tjokroaminoto dan Hadji Agoes Salim), jang kemoedian mendjadi Partai Sarekat Islam Indonesia dengan Dr. Soekiman dan Abikoesno, ada jang bertjorak komoenis, seperti Partai Komoenis

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Indonesia (Semaoen, Tan Malaka, Darsono dll), ada jang dengan positif menoedjoe kepada kebangsaan Indonesia, seperti Nationaal Indische Party (Douwes Dekker, Tjipto Mangoenkoesoemo, Soewardi Soerianingrat sekarang Ki Hadjar Dewantoro) dan Partai Nasional Indonesia (Soekarno, Anwari, Sartono).

Sampai kepada Partai Nasional Indonesia, jang didirikan pada th. 1927 di Bandoeng itoe, semangat kerakjatan Indonesia jang revoloesioner bernjala-njala begitoe poela toentoetan „Indonesia-Merdeka".

Pergerakan politik jang bernjala2 itoe, hingga para pemimpinnja ditangkap atau diboeang oleh pemerintah Hindia-Belanda, karena dianggap melanggar keamanan oemoem, dengan tiada ketjoealinja selaloe dikoeti oleh wanita2 Indonesia dengan wirama kewanitaannja, baik selakoe anggauta perkoempoelan2 politik itoe, maoepoen selakoe golongan jang berorganisasi sendiri. Salah seorang wanita jang toeroet diboeang ke Digoel bersama2 dengan soeaminja, karena tertoedoeh oleh pemerintah pendjadjah mendjalankan aksi politik jang berbahaja dalam Partai Komoenis Indonesia, adalah *Nj. Soekimah Aliarcham.*

Sebagai jang telah terseboet diatas, disamping pergerakan Boedi-Oetomo telah didirikan di Djakarta perkoempoelan wanita kebangsaan jang sefaham, dengan nama „Poetri Merdeka". Disamping Party National Indonesia berdirilah pada th. 1929 di Bandoeng djoega perkoempoelan wanita jang sefaham dengan P. N. I. jaitoe „Isteri Sedar". Pengandjoer dari Istri Sedar ialah N. Soewarni (sekarang Ni Soewarni Pringgodigdo). Toedjoean Istri Sedar bersamaan dengan P.N.I., jaitoe „Indonesia-Merdeka". Gerakan Istri-Sedar ini didasarkan atas perdjoangan kenegaraan dengan pendidikan politik ekonomi dan djoega toentoenan kemerdekaan perempoean, sesoeai dengan feminisme Eropa.

Lain2 perkoempoelan wanita Indonesia, baik jang beroepa keagamaan seperti 'Aisjijah (Islam), Poesara Wanita Katholiek, Mardi-Oetomo (Protestan), maoepoen jang beroepa sosial seperti Istri Indonesia, Pasoendan Istri, Sarekat Kaoem Iboe Soematra, Wanita-Oetama, Poetri Boedi Sedjati, dan beraliran pendidikan kebangsaan seperti Persatoean Wanita Taman-Siswa, semoeanja itoe bertjorak keboedajaan (Cultureel)

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dalam arti jang loeas. Aliran keboedajaan jang tampak pada pergerakan perempoean itoe terpengaroehi oleh gerakan pergoeroean kebangsaan Taman Siswa jang didirikan di Mataram pada tg. 3 Djoeli 1922 oleh salah seorang promôtor dari National Indische Party, jaitoe R. M. Soewardi Soerjaningrat (sekarang Ki Hadjar Dewantara). Pendidikan Taman-Siswa didasarkan atas kemerdekaan, kebangsaan dan kemanoesiaan (Chodrat Alam). Karena itoe Pendidikan Pergoeroean Taman-Siswa bertioraklah kebangsaan-boedaja (Cultureel Nationalisme) dalam arti jang loeas, sehingga dapat memberi tempat kepada segala aliran pikiran jang ada di Indonesia ini, baik aliran keagamaan, maoepoen aliran kemasjarakatan.

4. Kesedaran mendalam.

Moelai tahoen 1920 timboelnja perkoempoelan2 wanita di seloeroeh Indonesia, teroetama di Djawa sebagai tjendawan di moesim kemarau, akan tetapi sifatnja baroe keroemah-tanggaan. Pada waktoe itoe oedara pergerakan bergetar, karena kekoeatan tiita2 ke Indonesiaan dari Party National Indonesia. Dan kebangoenan wanita Indonesia oentoek berorganisatie itoe dengan sendirinja menarik perhatian chalajak oemoem.

Maka disajangkanlah, kalau perkoempoelan2 wanita sebaniak dan bertjorak stadium permoelaan itoe, tiap2 mentjari djalan sendiri2 dengan ta' tentoe arahnja.

Terdorong oleh keadaan ini dan tertjamboek oleh semangat kebangsaan ke Indonesiaan, atas inisiatief Nj. Soekonto dari Wanita - Oetama, Nji Hadjar Dewantara dari Persatoean Wanita Taman-Siswa dan N Soenatin (sekarang Nj. S. Kartowijono) dari Pemoeda Indonesia bagian Kepoetrian, didirikanlah di Mataram pada tg. 22 December 1928 dalam Kongres Wanita Indonesia pertama seboeah badan pertalian antara segala perkoempoelan wanita Indonesia.

Badan ini moela2 mengambil nama Permoefakatan Perempoean Indonesia (P. P. I.), jang pada Kongresnja ke II di Djakarta th. 1929 diganti dengan nama Perikatan Perkoempoelan Istri Indonesia (P. P. I. I.). Badan perikatan jang moela2 diketoeai oleh Nj. Soekonto ini mendapat samboetan baik dar chalajak oemoem.

P. P. I. I. soedah selajaknja berdasar atas kebangsaan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ke-Indonesiaan dan berkewadjiban mendidik semoea anggauta perkoempoelan jang ada didalamnja kearah dasar itoe. Karena perkoempoelan2 jang tergaboeng dalam P.P.I.I. bersifat keroemah-tanggaan dan keagamaan, hanja Persatoean Wanita Taman-Siswa, jang didirikan oleh Nji Sri Mangoensarkoro sadjalah jang bersifat pendidikan kemasjarakatan dan kebangsaan-boedaja, maka aliran Persatoean Wanita Taman-Siswa ini berkewadjiban mendorong teman2 perkoempoelan didalam P. P. I. I. itoe kearah dasar kebangsaan ke Indonesiaan jang telah ditentoekan sedjak pendiriannja. Hal ini menimboelkan djoega bersatoenja segala perkoempoelan keroemah-tanggaan itoe mendjadi perkoempoelan sosial *Istri - Indonesia*.

Dari loear, dasar P.P.I.I. diserang dan ditjela oleh golongan Istri-Sedar, jang tidak maoe menggaboengkan diri dalam P.P.I.I., akan tetapi malahan karena itoe mendjadi koreksi tadjam atas perdjalanan P.P.I.I. kearah kebangsaan ke Indonesiaan.

Dengan demikian maka gerakan wanita Indonesia oemoem mendapat tjorak, jang timboel dari kerdja bersama-sama antara aliran Persatoean Wanita Taman-Siswa jang bersifat kebangsaan-boedaja dengan aliran Istri-Sedar jang bersifat kenegaraan atas dasar politik-ekonomi itoe, walaupoen tidak disengadja.

Antara kedoea aliran ini, jang kedoeanja beraliran kiri dan berpendirian „Selfhelp" terdapatlah persamaan kehendak perdjoangan, hanja tjorak dasar perdjoangannja sadja jang berlainan.

Dengan itoe timboellah doea aliran gerakan wanita Indonesia. P.P.I.I. jang *beraliran kebangsaan - boedaja* dengan mendasarkan segala oesahanja kepada kesedaran kewadjiban wanita sebagai pendidik atau Iboe Bangsa, dan Istri-Sedar jang feministis beraliran politik-economis dan mendasarkan segala oesahanja pertama-tama kepada kesedaran wanita, sebagai anggauta masjarakat dan kewadjibannja dalam soesoenan negara.

Kedoea aliran gerakan ini selaloe bertentangan satoe sama lain, akan tetapi saling koreksi-mengoreksi dengan tadjam dan hebatnja, karena kedoea2nja bersandar kesoetjian jang sebenarnja. Oleh sebab itoe, kedoea haloean jang masing2 timboel menoeroet soeara chodratnja sendiri2 ini haroes saling tiakoep-mentjakoepi; bersama2 satoe sama lain mendjadi kebenaran jang boelat, karena tjita2 kemasjarakatan, idiologi politik jang tinggi, tidak boleh tidak haroes disertai djoega dengan boedi loeheer dan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

c. Hak memilih dan hak dipilih bagi wanita Indonesia oentoek semoea dewan pemerintahan, dari dewan pemerintahan desa sampai ke Dewan Rakjat.

Lain daripada itoe kongres ini mengambil poetoesan soepaja masoek mendjadi anggauta loear biasa dari gaboengan perkoempoelan2 politik, jang pada waktoe itoe bernama Kongres Ra'jat Indonesia, dan diketoeai oleh Mr. Sartono. Toentoetan2 politik Kongres Indonesia ke IV itoe bermaksoed memperkoeat toentoetan2 partai2 politik jang sama2 tergaboeng dalam Kongres Ra'jat Indonesia, jaitoe *Milisi oemoem dan Indonesia Berparlement.*

Dalam soeasana toentoetan2 politik dari tanah - air kita itoe, tampillah kemoeka seorang wanita pengandjoer politik lagi, ialah wartawan wanita kiri Nj. S. K. Trimoerty. Karena karangan2nja dalam soerat - kabar „Pesat" jang dikemoedikan oleh soeaminja, toean Sajoeti Melik, maka Nj S. K. Trimoerty ditangkap dan dimasoekkan boei wanita Boeloe di Semarang, tempat pemboeian Rasoena-Said dan Rasima-Ismail pada th. 1935 itoe. Pada achirnja pemerintahan pendjadjahan Belanda S.K. Trimoerty ditangkap lagi, dan keloear sesoedah Djepang datang, jang kemoedian djoega memasoekkan beliau kedalam pendjara.

Perhatian pergerakan wanita Indonesia jang meningkat kepada kenegaraan jang agak tegas ini disebabkan oleh datangnja bahaja besar, jang pada waktoe itoe mengantjam seloeroeh doenia, jalah bahaja *Fascisme.*

7. Perhatian dari doenia loear.

Perloe tertjatat djoega, bahwa pada boelan Djanoeari 1931, pergerakan Wanita Indonesia toeroet menghadliri „Kongres Wanita se Asia" di Lahore. Sebagai oetoesan2 Nj. Soenarjati Soekemi dan Nj. Roekmini Santosa telah pergi kesana.

Sajang, bahwa hoeboengan ke Asiaan ini beloem dapat membawa hatsil jang sebaik2nja oentoek kita sekalian, karena Kongres Wanita se Asia itoe boekanlah terdjadi karena dorongan batin kaoem kebangsaan Asia, melainkan dari dorongan kaoem wanita Barat di India, jang berhaloean ethisah.

Pada th. 1932 pergerakan wanita Indonesia mendapat oendangan oentoek mendjadi anggauta Nationale Vrouwenraad dari negri Belanda. Karena tjorak pergerakan wanita Indonesia

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

seakan2 perdjoangan kemerdekaan tanah - air, soedah selajaknja, djika permintaan itoe terpaksa kita tolak.

Poen adjakan dari Komite Wanita Sedoenia oentoek mentiegah Perang dan Fascisme jang berkedoedoekan di Paris, soedaja bekerdja bersama2, pada waktoe kita mengadakan Kongres Perempoean Indonesia pada th. 1935 di Djakarta, kongres tidak dapat menerimanja. Semangat pergerakan wanita seakan2 beloem dapat mempertjajai dan teroes tjoeriga akan kedjoedjoeran hati dan kemanoesiaan dari bangsa2 lain.

Lain daripada itoe, gerakan wanita Indonesia dinegeri Belanda selaloe mendapat sokongan batin dari Perhimpoenan Indonesia, jang diketahoei oleh Drs. Mohamad Hatta.

8. Poekoelan fascisme Nippon.

Perang doenia jang kedoea meletoes.

Perang ini meroepakan pertempoeran besar2an antara faham fascisme dan faham demokrasi. Di Asia Timoer fascis Nippon meradjalela. Indonesia terlibat dalam bahaja peperangan djoega, sebab pemerintah Hindia-Belanda telah menjatakan perang kepada Nippon. Sesoedah Nippon mendoedoeki Filippina, Malaya, maka Indonesiapoen didoedoekinja poela.

Pada tanggal 9 Maret 1942 tentara Belanda terpaksa haroes menjerah kepada tentara Nippon dengan hampir tak mengadakan perlawanan. Sebagian dari pemerintah Hindia Belanda sebeloemnja soedah lari ke Amerika dengan membawa emas2nja dan sebagian ke Australia. Jang tinggal dan menjerah hanja G.G Tjarda van Starkenborg dengan Panglima Besar Ter Poorten. Dengan ini tamatlah riwajat kolonial Belanda ditanah - air kita. Pemerintah Hindia-Belanda diganti dengan „Pemerintah Balatentara Dai Nippon."

Tjita2 Asia-Timoer Raja dan kemakmoeran bersama moelai didengoeng2kan. Bangsa Indonesia menerima kedatangan Nippon itoe, moela2 sebagai pahlawan kemerdekaan bangsa - bangsa Asia. Dengan semboian „persatoean" maka dimatikanlah gerakan kebangsaan Indonesia jang aneka-warna sifatnja. Lamakelamaan perdjalanan dan tjita2 jang didengoeng2kan itoe berobah mendjadi pahlawan pendjadjahan bangsa2 Asia. Perasaan bangsa Indonesia mendjadi ketjewa terhadap Pemerintah Balatentara Dai Nippon, karena merasa tertipoe. Sjoekoerlah bangsa Indonesia itoe pandai sekali melaraskan dirinja kepada

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

keadaan bagaimanapoen djoega, meskipoen tiita2 kebangsaan tetap dipegangnja, laloe menganggap zaman Nippon ini sebagai *sekolah hidoep* jang hebat dan berat. Zaman Nippon diterima sebagai pertjobaan dari jang Maha Koeasa oentoek menambah pengalaman dan kekoeatan batin jang ta' terhingga hebatnja.

Karena itoe kita menjerah kepada Kehendak Toehan dan pertjaja kepada pimpinannja, dan kita tetap berichtiar oentoek menetapi tiita2 kemerdekaan Indonesia, sedapat moengkin.

Terniatalah bahwa sikap demikian itoe adalah sikap jang paling diitoe dan bidjaksana sekali. Karena sikap itoelah, bangsa Indonesia mampoe mengatasi segala kesengsaraan jang loear biasa dan melebihi penderitaan2 dalam pendjadjahan Belanda. Akan tetapi djoega karena itoelah poetoesan Indonesia jang penghabisan dipersembahkan kehadirat Toehan, jaitoe: „Lebih baik tenggelam sama sekali hilang dari moeka boemi ini, dari pada didjadjah oleh bangsa manapoen djoega." Indonesia soedah kemang sekenjang2nja kepada perboeatan2 jg melanggar perikemanoesiaan. Paksaan dari chodrat ini kemoedian tentoe akan mendjadikan Indonesia, sebagai „Obor Kemanoesiaan" bagi seloeroeh doenia. Memang soedah demikian atoeran Toehan jang Maha Adil.

Indonesia jang dalam 350 tahoen telah memberi alat2 hidoep kepada seloeroeh doenia tidak diperkenankan oleh Toehan oentoek diisap seteroesnja oleh doenia jang ta' mengenal perikemanoesiaan ini. Toehan sadjalah jang akan memberi tempat dan harga jang sesoeai dengan pengorbanannja oentoek seloeroeh doenia jang sekian lamanja itoe. Doenia akan dipaksa menghargai dan menghormat sifat kemanoesiaan dan sifat pengorbanan jang tinggi dari Indonesia.

Kemoedian Pemerintah Balatentara Dai Nippon di Indonesia moelai menghidoepkan pergerakan ra'jat kembali dengan maksoed oentoek didjadikan alat pendjadjahannja dan alat propagandanja. Pergerakan 3A. ditimboelkan oentoek menjiar2kan tiita2 Asia-Raja dibawah pimpinan Dai Nippon. Gerakan jang dipimpin oleh propaganda Keradjaan Nippon-Raja ini bermaksoed menghimpoen segala tenaga ra'jat dibawah satoe atap dan dibawa kepada satoe maksoed ialah berbakti kepada Nippon dan memoedja Nippon sebagai pemimpin oetama.

Soedah barang tentoe gerakan jang demikian itoe tidak

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

menarik seloeroeh ra'jat, lebih2 golongan Nasionalis. Maka dioesahakanlah oleh Pemerintah Balatentara Dai Nippon gerakan jang baroe. Dalam mengoesahakan gerakan ra'jat itoe, maka H. Shimizu adalah kekoeatan jang loear biasa goena melaksanakan tjita2 Asia-Raja dari Nippon itoe. Tetapi hati Indonesia tetaplah tinggal berbakti kepada tjita2 kemerdekaan Tanah-Airnja sendiri.

Poesat Tenaga Ra'jat (Poetera) didirikan pada permoelaan tahoen 1943 dibawah pimpinan Empat Serangkai, jaitoe: Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Ki Hadjar Dewantara dan Kyahi Hadji Mansoer. Garis2 besar dari Poetera adalah:

a. Menebalkan semangat pengorbanan ra'jat.
b. Mengoeatkan barisan dibelakang garis peperangan.
c. Membantoe tersiarnja tjita2 Asia-Timoer-Raja dan kepertjajaan kepada pimpinan Dai Nippon.

Gerakan kaoem wanita masoek djoega kesitoe, mendjadi Poetera bagian wanita jang diketoeai oleh Nj. Soenarjo Mangoenpoespito.

Bagi beberapa golongan wanita jang tidak maoe toendoek dengan aliran itoe, maka atas inisiatif Nji Sri Mangoensarkoro didirikan di Djakarta perkoempoelan keboedajaan-wanita jang bernama „Retna - Boedaja". Retna - Boedaja haroes mendjadi boekti kekoeatan djiwa Indonesia, jang meskipoen dibelenggoe, hidoep djiwanja, apalagi djiwa jang berkeboedajaan tinggi itoe tidak dapat dimatikan begitoe sadja. Lahirnja Retna - Boedaja adalah soeatoe *protes* terhadap aliran Nippon jang dipaksakan masoek dalam masjarakat Indonesia dan mendjadi saloeran gerak djiwa wanita Indonesia jang merdeka berdasar atas penghargaan diri bangsa sendiri.

Oesaha2 jg didjalankan oentoek mentjapai maksoednja ialah:

1. Memperdalam pengetahoean wanita dalam kekajaan keboedajaan seperti koersoes pedalangan (tjeritera wajang), riwajat bangsa Indonesia dan kesoesasteraan Indonesia, koersoes kesenian asli dan sebagainja. Oentoek anak2 dipeladjarkan permainan dan njanjian anak2 jang bersifat nasional. Sering2 diadakan tontonan wajang2 golek dan wajang koelit dan lain2, dengan diambilkannja lakon jang bisa memperlihatkan *karakterspel* jang seloehoer2nja. Koempoelan ini diketoeai oleh N. Soekesi Boediardjo.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Lain daripada Retna - Boedaja, „Pekerdja Perempoean Indonesia" jaitoe perkoempoelan pekerdja perempoean Indonesia jang didirikan sedjak tahoen 1941 oleh Nj. Soekanti Soerjotjondro, beroesaha poela sedapat2nja mempertahankan tjorak kebangsaan ke-Indonesiaannja. Reaksi ini timboel, karena kedoedoekan wanita didalam zaman Nippon itoe oleh Pemerintah Balatentara Dai Nippon dihantam kebawah, hanja mendjadi „pelajan", deradjat alat hidoep jang tidak boleh bertanggoeng-djawab sendiri dan tinggal menoeroet kepada orang laki2. Baiknja aliran penghargaan Nippon kepada kaoem wanitanja ini tidak dapat mempengaroehi djiwa laki2 Indonesia, karena djiwa Indonesia benar2 djiwa jang bernafas kemanoesiaan jang seloehoer2nja.

Bersama2 dengan Wanita Poetera, dibeberapa tempat di Djawa seperti di Semarang, Soerabaja, Bandoeng dan Djakarta, atas oesaha Soetjokan2 - Nippon berdirilah perkoempoelan wanita Indonesia jang dimasoeki ideologi Asia-Timoer-Raja menoeroet tjap Pemerintah Balatentara Dai Nippon dengan nama Hujinkai. Dari kalangan kepoetrian timboellah gerakan Barisan kepoetrian Asia - Raja dengan Nj. Soetarman dan Nj. Hafni Abu Hanifah sebagai pelopornja. Huzinkai dengan Barisan Kepoetrian Asia - Raja ini dapat latihan banjak goena mempersiapkan tenaga dibelakang garis peperangan.

Dengan berdirinja Poetera itoepoen ra'jat beloem bisa tertarik seloeroehnja, Barisan Propaganda Balatentara Dai Nippon mentjari djalan lain lagi.

Poetera hanja boleh bekerdja satoe tahoen sadja dan pada tahoen 1944 Poetera ini diboebarkan oleh Pemerintah Balatentara Dai Nippon dan digantinja dengan pendirian Djawa - Hookookai.

Tjita-tjita Asia-Timoer Raja haroes dengan lebih tegas lagi diar-siarkan, tetapi terpaksalah sekarang Pemerintah Balatentara Dai Nippon mengingati tjita-tjita ra'jat, ialah: „Indonesia Merdeka" karena terdesaknja keadaan peperangan. Dalam gerakan Djawa Hookookai itoe berlangsoenglah perdjoangan terseboenji antara fascis Nippon dan Nationalis Indonesia, jang tampaknja kerdja bersama, malahan dengan pernjataan sandiwara „Semati - Sehidoep".

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Dalam perdjoangan Hookookai itoe seloeroeh pendoedoek laki-laki dan isteri diharoeskan ikoet serta. Gerakan wanita dalam Hookookai itoe diseboet Huzinkai dan pimpinan tetap kepada Nj. Soenarjo Mangoenpoespito. Dengan pimpinan Djawa Hookookai itoe tambah loeas dan merata lagi latihan perang rajat kita oentoek menolak kedatangan tiap-tiap moesoeh dinegeri kita.

Pada permoelaan 1945 moelailah Djawa Hookookai bersedia2 mendjadi poela badan persiapan Repoeblik Indonesia-Merdeka dengan resmi, hingga achirnja dapatlah gerakan itoe dengan resmi mengeloearkan tjita2 Indonesia Merdeka dalam lingkoengan Asia Timoer Raja. Hal itoe semoea terdjadi karena kemoendoeran perang fihak fascis Nippon, jang merasa perloe kepada bantoean seloeroeh bangsa Asia Timoer dengan betoel2.

9. Setelah pernjataan Indonesia Merdeka.

Dalam pada itoe, keadaan doenia Internasional saban hari berganti2lah, mendesak dengan derasnja. Djatoehnja Djerman dalam perangnja dengan Roesia memboeka pintoe kemenangan blok Serikat jang berideologie demokrasi atas blok fascis. Maka setelah djatoehnja bom atoom Amerika di Nippon, berachirlah perang Doenia ke 2 pada tanggal 11 Agoestoes 1945. Akibat pemerintahan Balatentara Dai Nippon oentoek Indonesia pada pertama kalinja, ialah bangkitnja dengan ta'terhingga semangat kebangsaan Indonesia. Indonesia jang terkenal sebagai „Het zachste volk ter aarde" jang sangat menjintai perdamaian, terpaksa mempertahankan diri menentang keganasan oentoek mendjadi „Pesoeroeh keadilan dan kesoetjian Doenia". Keganasan doenia haroes diperhentikan dan ditentangnja di Indonesia.

Dengan bekal2 kekoeatan batin jang dipoentjakkan oleh Chodrat Alam dalam zaman tindasan Nippon itoe, terdjadilah pada tanggal 17 Agoestoes 1945 pernjataan „Indonesia Merdeka" oleh Ir. Soekarno Drs. Mohammad Hatta, jang masing2 mendjadi Presiden dan Wakil Presiden Repoeblik Indonesia. Negara Repoeblik Indonesia sanggoep toeroet melaksanakan ketertiban doenia jang berdasarkan Kemerdekaan, Perdamaian abadi dan Keadilan Sosial.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka kemerdekaan kebangsaan itoe tersoesoenlah dalam soeatoe Oendang2 Dasar Negara Indonesia, jang terbentoek dalam soeatoe soesoenan Negara Repoeblik Indonesia jang berkedaulatan Rakjat dengan berdasar kepada „Ketoehanan jang Maha Esa, kemanoesiaan jang adil dan beradab, persatoean Indonesia, dan kerakjatan jang dipimpin oleh Hikmat kebidjaksanaan dalam permoesjawaratan - perwakilan, serta dengan mewoedjoedkan soeatoe keadilan sosial bagi seloeroeh rakjat Indonesia".

Dengan pernjataan „Indonesia Merdeka" itoe, maka segala kekoeatan semangat meloeap keloear, laksana lahar di dalam letoesan goenoeng api. Kebentjian terhadap sipendjadjah memboeboeng tinggi, seakan-akan ta' ada bangsa jang ditakoeti lagi, lain dari Toehan sadja. Semangat ini tampak dalam segala sepak terdjang rakjat kita, teroetama pemoeda2 Indonesia. Poentjak pendjelmaan semangat pemoeda jg bernjala2, bergelora *berontak* itoe, ialah ada pada „Boeng Tomo" jang sampai menggemparkan Doenia Internasional.

Kekoeatan2 lahir-batin bangsa kita jg 350 tahoen zaman Belanda ditambah tiga setengah tahoen zaman Nippon tertindas itoe, menjala-njala dengan hebatnja, minta pimpinan jang tegoeh dan bidjaksana kearah toedjoean kita jang loehoer dan soetji.

Dalam keadaan demikian dengan sendirinjapoen semangat kemerdekaan wanita Indonesia, jang dalam zaman Belanda soedah berangsoer2 meningkat kedjoeroesan kenegaraan, laloe dalam zaman Nippon terhamtam dengan hebatnja kebawah lagi, sampai hanja mendapat deradjat sebagai „pelajan" dalam arti lahir-batin, deradjat alat hidoep (katakan laki2) jang ta' bertanggoeng djawab itoe, berdiri *tegak kembali*. Semangat wanita Indonesia sanggoep meneroeskan perdjoangannja! Maka berdirilah di Bandoeng Lasjkar Wanita Indonesia (Lasjwi) dibawah pimpinan Nj. Aroedji Kartawinata oentoek toeroet berdjoang mempertahankan kota Bandoeng. Dengan tjontoh Lasjwi itoe diseloeroeh Indonesia, teroetama di Djawa-Soematera, berdirilah dimana2 lasjkar2 poetri atau wanita jang bermaksoed memperkoeat perdjoangan pemoeda2nja dengan mengoeroes hal palang merah dan dapoer2 pembelaan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Dan di Djakarta berdirilah seboeah badan wanita jang bernama „Wanita - Negara - Indonesia" (Wani) dan diketoeai oleh Nj. Soewarni Pringgodigdo. Dalam badan ini termasoek djoega promotor2 Retno-Boedojo dan Pekerdja Perempoean Indonesia, jang pada zaman Nippon masih mentjoba mempertahankan tjorak kebangsaan ke-Indonesiaannja.

Toedjoean dari Wanita Negara Indonesia ialah menjoesoen tenaga wanita Indonesia oentoek kemerdekaan Indonesia dengan setjepat dan seloeas moengkin. Soedah selajaknja, bahwa oeroesan perdjoangan (pertempoeran oentoek mempertahankan kekoeasaan Indonesia Merdeka jang telah direboet dari tangan Nippon) mendapat perhatian jang sebanjaknja dari Wani. Lain dari pada itoe Wani beroesaha poela, memasoekkan djago2 wanita oentoek doedoek dalam Komite Nasional Poesat, jaitoe soeatoe badan Perwakilan Rakjat dalam bentoek permoelaan dari Repoeblik Indonesia. Maka nona Soesilowati doedoeklah dalam Badan Pekerdja K.N.I. Poesat sebagai wakil golongan Wanita.

Bersamaan dengan berdirinja Wani, Huzinkai dari Hookookai, sesoedah pernjataan Indonesia Merdeka, diganti tjoraknja dan dilaraskan dengan pernjataan itoe dan diberi nama Persatoean Wanita Indonesia (Perwani). Dengan demikian timboel lagi doea aliran dari gerakan Wanita kebangsaan Indonesia. Wani dalam chakekatnja mempoenjai lebih besar kesedaran sebagai wanita kebangsaan jang merdeka, dari pada Perwani, karena Wani terdiri dari pemimpin2 pergerakan wanita kebangsaan sedjak zaman Belanda. Perwani (Huzinkai) adalah gerakan wanita tjiptaan zaman Nippon jang diadakan oentoek melajani kemaoean Pemerintah Balatentara Dai Nippon sadja, dan boeat sebagian besar dipimpin oleh orang-orang baroe, jang pada zaman Belanda beloem pernah memegang kendali pergerakan wanita.

Tetapi walaupoen demikian, didikan Perwani dalam zaman Nippon oentoek garis belakang peperangan adalah tepat sekali bagi keperloean pertahanan kemerdekaan Indonesia.

Oentoek mempersatoekan kedoea tjorak ini, jaitoe tjorak kebangsaan jang merdeka dengan tjorak didikan persediaan keboetoehan keperdjoeritan itoe, maka pada tanggal 15 - 17

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Desember '45 di Klaten diadakan Kongres Wanita Indonesia dibawah pimpinan Nj. M.D. Hadiprabowo. Kongres inidapat koendjoengan dari seloeroeh Perwani, Wani, Pemoeda. Poeteri Indonesia, 'Aisjijah dan Persatoean Wanita Taman-Siswa.

Kongres ini dilipoeti oleh soeasana pembaharoean semangat, sesoeai dengan pernjataan „Indonesia - Merdeka" dan soeasana perdjoangan oentoek mempertahankan pernjataan itoe. Kongres menetapkan maksoed jaitoe:

Menoentoet dan mempertahankan keadilan sosial, agar keselamatan peri kemanoesiaan dalam masjarakat Indonesia terdjamin.

Lain dari pada itoe Kongres memoetoeskan:

a. Mengadakan badan fusie, jang bernama Persatoean Wanita Repoeblik Indonesia, dengan singkatan Perwari Toedjoean Perwari sama dengan toedjoean kongres dan berazas: Ketoehanan, Kebangsaan dan Kerakjatan.
Perwari, adalah perkoempoelan wanita sosial, akan tetapi haroes memberi pendidikan politik oemoem kepada anggauta2, agar anggauta2nja sedar akan kewadjibannja sebagai warga negara dan sebagai „Iboe Bangsa" Indonesia. Selandjoetnja kepada anggauta2 Perwari. diperbolehkan memasoeki perkoempoelan 2 polit ik jang sesoeai dengan azas toedjoean Perwari. Poela ditetapkan, bahwa Nji Sri Mangoensarkoro dan Nj. M.D. Hadiprabowo masing2 mendjadi Ketoea dan Wakil Ketoea Poesat Pimpinan jang berkedoedoekan di Jogjakarta.

b. Menetapkan urgentie program jang mengenai perdjoangan kemerdekaan Indonesia semata2, jaitoe:
1. Mempeladjari atau menjiapkan diri dalam pendidikan persendjataan goena pembelaan negara.
2. Memberantas mata2 moesoeh.
3. Mendirikan dapoer2 pembelaan atau dapoer oemoem.
4. Mengoesahakan pembikinan atau pengoempoelan pakaian goena lasjkar2 jang berdjoang.
5. Mendirikan peroemahan2 goena perawatan anak2 (kindercreches) bagi keperloean iboe2 jang tenaganja diboetoehkan oleh negara.
6. Membantoe oeroesan pengoengsian.
7. Mendirikan koperasi2 goena mengèntèngkan penghidoepan iboe2 jang tenaganja diperloekan oleh negara.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

8. Mengadakan pembersihan oemoem goena mempertahankan dan memelihara kesehatan seloeroeh rakjat, teroetama jang berdjoang.

Urgentie program ini pada pertama kalinja haroes mendjadi oesaha Perwari dengan mengadjak kepada lain2 perkoempoelan wanita Indonesia.

Sedjadjar dengan Perwari, maka dalam kalangan kepoeteriannja berdirilah Pemoeda Poeteri Indonesia dengan diketoeai oleh Nj. Dokter Soebandrio.

Perwari dari wanita dan Pemoeda Poeteri Indonesia dari pemoedi mendjalankan rolnja dalam gerakan wanita oemoem.

Seperti selaloe kedjadian, poen gerakan wanita Indonesia tidak pernah terloepoet dari soeasana politik. Djoega pada permoelaan tahoen 1946 gerakan wanita Indonesia teroetama Perwari toeroet terlibat dalam kesoelitan2 soeasana politik negara sendiri, jang sedang dengan hebatnja berrevoloesi ini.

Pada boelan Djanoeari 1946 berdirilah di Poerwokerto badan Persatoean Perdjoangan dengan Tan Malaka sebagai pelopornja. Persatoean Perdjoangan ini bermaksoed, mempersatoekan segala kekoeatan perdjoangan kemerdekaan kita, oentoek mentjapai 100 % kemerdekaan Indonesia.

Dari gerakan wanita Indonesia, Perwari dan P. P. I. masoek sebagai anggauta Persatoean Perdjoangan. Karena tanah-air sedang berrevoloesi, kemoedian timboellah perselisihan faham tentang perdjoangan tertjapainja 100 % kemerdekaan Indonesia antara Pemerintah dan Persatoean Perdjoangan. Perselisihan faham dalam politik Negara antara Pemerintah dan Persatoean Perdjoangan ini masoek djoega dalam rapat Pleno KOMITE NASIONAL POESAT pada tanggal 28 Pebroeari — 3 Maart 1946 di Solo.

Akibat perselisihan faham ini ialah pemboykotan atas kabinet Sjahrir jang haroes dibentoek pada waktoe itoe oleh Persatoean Perdjoangan. Bentrokan antara kedoea kejakinan faham perdjoangan politik ini membawa akibat jang tidak baik djoega bagi partai2 dan perkoempoelan2 dalam oemoemnja.

Djoega dalam kalangan pergerakan wanita Indonesia perselisihan faham itoe meroepakan pertentangan satoe

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

sama lain, teroetama dalam kalangan Perwari. Akan tetapi pertentangan ini adalah soeatoe dorongan oentoek kaoem wanita, soepaja benar2 menjedarkan diri dalam pergolakan perdjoangan politik jg. mengoelilinginja dan kemoedian haroes mampoe menetapkan kakinja didalam soesoenan negara merdeka ini.

Oentoek memperkoeat perdjoangan kemerdekaan 100 % maka pada tg. 20 - 21 Maret 1946 berdirilah di Jogjakarta gaboengan dari 12 perkoempoelan2 wanita dan poeteri jang bertjorak ketentaraan, keagamaan, perboeroehan dan kesosialan oentoek bersama2 memobiliseer tenaga wanita goena pembelaan Repoeblik semata-mata.

Gaboengan ini bernama Poesat Tenaga Perdjoangan Wanita Indonesia dan diketoeai oleh Nji Sri Mangoensarkoro. P.T. P.W.I. dengan soesah pajah teroes mentjari djalan oentoek melaksanakan maksoednja.

Pada tg. 26 Pebroeari 1946 dalam konferensi dari perkoempoelan2 wanita dan pemoedi di Solo, atas initiatief anggauta Perwari, diantaranja Nj. Soewarni Pringgodigdo dan Nj. Soejatien Kartowijono, berdirilah gaboengan perkoempoelan2 wanita dan poeteri dengan nama Kongres Wanita - Indonesia. (Kowani) dan diketoeai oleh Nj. Soepardjo.

Moela2 maksoed dari Kowani ini ialah oentoek mentjarikan djalan ketingkatan ketinggian deradjat pergerakan wanita Indonesia dalam oemoemnja dengan memperdalam keachlian dalam arti pengetahoean boeat segala lapangan hidoep.

Akan tetapi, karena perdjoangan kemerdekaan begitoe hebat mendesaknja, terpaksalah Kowani menjampingkan dahoeloe maksoednja jang moela2 itoe.

Pada kongres Kowani di Madioen pada tg. 15 - 17 Djoeni 1946, maka P.T.P.W.I. dengan seloeroeh anggauta2nja meleboerkan diri dalam Kowani agar coordinasi tenaga2 wanita dapat disoesoen sebaik - baiknja dan pekerdjaan P. T. P. W. I. dilandjoetkan oleh Badan Pekerdja Kowani.

Pada Kongres ini diadakan reorganisasi dalam Kowani dan kongres menetapkan Nj. Soejatien Kartowijono sebagai ketoea Dewan Pimpinan dan Nj. Boerdah Joesoepadi sebagai ketoea Badan Pekerdja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Anggauta dari Kowani ialah :

1. Persatoean Wanita Repoeblik Indonesia (Perwari).
2. Pemoeda Poeteri Indonesia.
3. Perdjoangan Poeteri Repoeblik Indonesia.
4. Moeslimaat (bagian dari Partai Masjoemi).
5. 'Aisjijah (bagian dari Partai Masjoemi).
6. Gerakan Pemoeda Islam Indonesia Poeteri· (4.5.6. Bagian dari Partai Masjoemi).
7. Persatoean Wanita Kristen Indonesia. (bagian dari Partai Kristen Indonesia).
8. Barisan Boeroeh Wanita (bagian dari Partai Boeroeh Indonesia)·
9. Partai Katholiek Repoeblik Indonesia bagian Wanita.
10. Angkatan Moeda Katholiek Repoeblik Indonesia (bagian P. K. R. I.).
11. Kebaktian Rakjat Indonesia Soelawesi bagian Wanita.
12. Pemoeda Islam Maloekoe bagian poeteri.
13. Barisan Pemberontakan Rakjat Indonesia bagian Poeteri.
14. Lasjkar Wanita Indonesia (angg. loear Biasa).

Melihat keanggautaan Kowani nampaklah, bahwa wanita2 (poeteri) tertarik dalam oesaha2 politik dan pertahanan negara baik dalam hoeboengan merdeka, ataupoen sebagai bagian2 dari tiap2 golongan politik dan pertahanan. Disini kita lihat, bahwa wanita2 dan poeteri2 seloeroehnja siap memperkoeat perdjoangan Repoeblik Indonesia, baik jang mengenai politik, maoepoen jang mengenai pembelaan negara,

Oesaha2 goena pembelaan negara jang haroes didjalankan oleh Badan Pekerdja Kowani, ialah :

1. Pengoempoelan pakaian oentoek para perdjoerit digaris depan.
2. Membantoe oesaha2 Palang merah Indonesia, P. P. P. K., Dapoer pembelaan pemberantasan pelatjoeran teroetama dalam front, Mobile colonne, Dapoer oemoem, pemeliharaan orang sakit, pengoengsian dan persiapan tenaga Wanita oentoek kantor2 peroesahaan dsbnja.
3. Pengiriman makanan ke garis depan (apalagi makanan tahan lama).
4. Pengiboeran bagi perdjoerit2.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

5. Mendirikan roemah2 penitipan anak2 dari iboe2 jang berdjoeang.
6. Pengoempoelan emas - intan.

Pendek Kowani menjiapkan diri bagi mobilisasi tenaga wanita.

Lain dari pada mobilisasi tenaga wanita, Kowani djoega memikirkan tentang pembangoenan negara. Soal2 pendidikan wanita dan kesehatan negara mendapat perhatiannja.

Terhadap doenia internasional Kowani telah:

a. Mengadjoekan protes atas perkosaan kedaulatan Negara Repoeblik Indonesia oleh belanda dan Inggeris kepada seloeroeh doenia dan minta perhatian dari seloeroeh wanita sedoenia atas hal itoe.
b. Masoek sebagai anggauta W. I. D. F. ialah gaboengan wanita sedoenia anti fascisme jang menoedjoe akan tertjapainja:
   1. Perdamaian doenia jang kekal dan abadi.
   2. Kemadjoean sosial.
   3. Menjempoernakan kemadjoean jang harmonisch, lahir-batin dari pada anak serta toeroenan.

   Toedjoean dari organisasi Kowani ialah;

a. Menoentoet dan mempertahankan keadilan sosial, soepaja keselamatan peri kemanoesiaan terdjamin.
b. Menegakkan dan menjempoernakan Repoeblik Indonesia.

10. Krisis politik.

Lebih dahoeloe telah diterangkan, bahwa Perwari terdjadi atas bersatoenja haloean wanita merdeka dari gerakan wanita zaman Belanda dengan haloean Huzinkai dari Nippon. Kedoea haloean jang dipersatoekan dalam Perwari itoe, mendapat pertjobaan besar pada waktoe timboelnja perselisihan faham antara politik Negara Pemerintah dan politik Negara Persatoean Perdjoangan.

Bahaja perpetjahan didalam kalangan Perwari moelai nampak. Oentoek menghindarkan bahaja itoe, maka pada tg. 15-17 Mei 1946

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Perwari mengadakan Kongres di Jogjakarta, goena menindjau kembali keadaan2 Perwari, baik jang mengenai hoeboengan dalam, maoepoen jang mengenai hoeboengan loear organisasi. Pada kongres itoe pertentangan antara kedoea haloean ini nampak dengan hebatnja, sehingga pimpinan Poesat Perwari mengambil kepoetoesan oentoek dengan selengkapnja meletakkan djabatannja.

Karena itoe, maka Pimpinan Poesat laloe pindah ke Malang dan dipegang oleh Nj. Soekardjo Wirjopranoto. Haloean Perwari jang bekas Huzinkai sekarang memegang kemoedi Perwari. Dalam Dewan Kementerian wakil Perwari djoega P.P.I. adalah Nj. Mr. Maria Ulfah Santoso. Soedah barang tentoe djiwa2 di kalangan Perwari jang berhaloean merdeka dan bebas tidak dapat toendoek dengan keadaan ini.

Maka djiwa wanita jang bebas dan merdeka itoe meletoeslah dan pada boelan Agoestoes 1946 didalam kalangan Perwari atas initiatief Nj. Soekirso di Solo didirikan panitya Partai Politik Wanita Repoeblik Indonesia.

Peletoesan itoe mentertjengangkan masjarakat ramai sampai Nj. S. Trimoerti menoelis artikel serie dalam soerat kabar Kedaulatan Rakjat oentoek toeroet mengalirkan djiwa jang meletoes itoe kearah jang semestinja dalam artian politik. Artikel serie Nj. S. K. Trimoerti jang streng politisch ini menimboelkan tergeraknja djiwa merdeka dari wanita - wanita jang jakin, bahwa wanita berhak memperdjoangkan soal kewanitaannja dengan melaloei djalan apa sadja, djoega djalan politik, karena kewanitaan adalah kenjataan jang koeat, haloes dan tinggi dan sama - sama sangat diboetoehkan oleh bentoekan Negara, seperti ekonomi dan lain-lainnja.

Maka atas initiatief Nj. Sri Mangoensarkoro pada tanggal 6 September 1946 berdirilah di Jogjakarta gerakan Wanita Revoloesioner, „Wanita Rakjat" jang bersamaan azas dan toedjoean dengan Perwari, akan tetapi program dan langkah2nja adalah lebih tegas dari Perwari, malahan akan berdjoang pada lapang politik dengan seaktief - aktiefnja goena mempertahankan hak dan kedoedoekan kemanoesiaan wanita. Kemoedian antara Partai Politik Wanita Repoeblik Indonesia dengan „Wanita Rakjat" terdjadi kemoefakatan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Soedah barang tentoe masjarakat ramai menerima lahirnja „Wanita Rakjat" itoe dengan kebimbangan dan kebingoegan hati, akan tetapi Wanita Rakjat jang dipegang hanja kebenaran.

Kalau kebenaran ini tetap mendjadi menara kehidoepan dan penghidoepan 'jang kita toedjoe, walaupoen haroes melaloei angin tofan, ombak dan sebagainja, kita dengan selamat akan sampai pada maksoed 'jang loehoer itoe.

Oentoek kepolitikan dalam oemoemnja, disamping keanggautaan Perwari dan Wanita-Rakjat itoe, anggauta - anggauta ini djoega memasoeki partai - partai politik, seperti Partai Nasional Indonesia dan Partai Sosialis.

Dalam Perdjoangan kepoeterian, maka poeteri - poeteri memasoeki Pemoeda Sosialis Indonesia (Pesindo) dan Angkatan Komoenis Moeda (Akoma) jang berdjoang dalam lapangan kepolitikan dan pertahanan Negara. Dalam lapangan pendidikan, banjak sekali pemoedi - pemoedi jang menggaboengkan diri dalam Ikatan Peladjar Indonesia. I. P. I. tidak sadja memikirkan pendidikan dan pengadjaran, akan tetapi djoega toeroet berdjoang digaris depan oentoek membela kemerdekaan Repoeblik Indonesia.

Dengan demikian wanita - wanita dan pemoedi2 Indonesia sanggoep memberikan segala pengorbanannja goena tanah - air dan bangsanja.

Berdirinja „Wanita-Rakjat" adalah soeatoe djalan, oentoek dapat mengalirkan djiwa-djiwa wanita jang merdeka dan bebas itoe kearah toedjoean jang sebenar - benarnja, karena hanja Toehan sadja toedjoean Wanita-Rakjat jang terachir, oentoek Toehan, kita kaoem wanita jang merdeka dan bebas ini, mengabdi kepada kemanoesiaan doenia, sebagai soeatoe djaminan kepada terlaksananja soerat terboeka, keadilan sosial jang kekal dan abadi. Dibawah ini kami tjantoemkan Azas - Toedjoean dan Program dengan Petoendjoek oentoek Pimpinan Batin Wanita Rakjat.

* * *

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Kepada Seloeroeh kaoem wanita Indonesia jg berdjoeang oentoek perikemanoesiaan dan kerakjatan.

SAUDARA[2] JANG SEFAHAM.

Bersama ini kami, Panitya penjelenggara gerakan „*Wanita-Rakjat*" mempermakloemkan, bahwa pada tg. 6 September 1946 kami telah moelai gerakan wanita, jg selain berdjoeang oentoek tjita2 wanita oemoemnja, djoega berdjoeang pada lapang politik goena mempertahankan hak dan kedoedoekan kemanoesiaan wanita, akan tetapi boekan partai politik.

Hak dan kedoedoekan kemanoesiaan wanita ini haroeslah mendjadi p e n d o r o n g jang sehebat2nja bagi kemadjoean masjarakat Indonesia kearah k e a d i l a n dan k e m a n o e s i a a n jang seloehoer-loehoernja.

Ketinggian tingkat deradjat kemanoesiaan Negara adalah di dalam genggaman tangan wanita2 jg soetji dan loehoer boedinja. Inilah roepa soembangsih wanita Indonesia kepada kemadjoean seloeroeh doenia jang kekal dan abadi.

Dengan maksoed jang tertentoe, gerakan ini kita namakan „*Wanita - Rakjat*" karena kemanoesiaan jang seloehoer2nja pada pertama kalinja mengarahkan perhatiannja kepada kenaikan deradjat kemanoesiaan lapisan jang tergentjèt sendiri dalam masjarakat.

Dan lapisan jang tergentjèt sendiri itoe ialah lapisan rakjat moerba, termasoek djoega kaoem wanitanja. Seperti Mahatma Ghandi di India pada pertama kali mendjadi p e n d e k a r hak kemanoesiaan kaoem paria jang dipandangnja sebagai andjing jang terhina sekali oleh masjarakat India, maka *Wanita-Rakjat* memang bertjita2 akan mengangkat deradjat kemanoesiaan wanita dari rakjat moerba, soepaja rakjat moerbalah jang mendjelmakan kekoeatan kemanoesiaan negara jang sehebat2 nja. Memang sebenarnjalah boenji amanat Mahatma Ghandi kepada seloeroeh masjarakat India.

„Selama hak kemanoesiaan kaoem paria beloem terangkat sebagaimana moestinja, selama itoe perdjoeangan kemerdekaan India beloem koeat sekoeat - koeatnja."

Amanat Mahatma Ghandi itoe dapat kita toedjoekan kepada rakjat Indonesia seloeroehnja, jang berkewadjiban mengangkat hak kemanoesiaan rakjat moerba jg masih tergentjèt djoega hidoepnja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Dengan kekoeatan perdjoeangan kemanoesiaan ini, maka masjarakat Indonesia seloeroehnja dengan sendirinja akan terangkat deradjat kemanoesiaannja, agar Indonesia dapat mendjadi salah satoe s o k o g o e r o e perikemanoesiaan bagi doenia oemoemnja.

Berhoeboeng dengan ini semoeanja, *„Wanita-Rakjat"* berdiri dengan tegaknja ditengah2 gelombang revolusi kemanoesiaan Indonesia dalam choesoesnja, dan revolusi kemanoesiaan doenia dalam oemoemnja sebagai soeatoe *„Menara Kemanoesiaan"* jang setinggi-tingginja.

Saudara2 jang sefaham, mengartilah kita akan panggilan djiwa kita itoe? Djawaban kami serahkan kepada detik hati sanoebari tiap2 wanita Indonesia jang masih soetji dan moerni dalam kemanoesiaannja. Dengan kejakinan akan k e b e n a r a n kita jg setegoeh-tegoehnja kami memberanikan diri oentoek berseroe „Dirikanlah diseloeroeh Indonesia ini tjabang2 *Wanita-Rakjat* oentoek memenoehi panggilan djiwa kita jang loehoer dan soetji itoe !".

Panitya Penjelenggara jang boeat sementara waktoe mendjalankan kewadjiban sebagai Pimpinan Poesat djoega, terdiri atas :

Nji Hadjar Dewantoro	(Penasehat).
Nji Sri Mangoensarkoro	(Ketoea).
Ni Sri Oemijati	(Wakil Ketoea).
Nji M. D. Hadiprabowo	(Bendahari).
Ni Koes Soehartini	(Panitera).
Ni Soerip	(Anggauta).
Nji Soenjoto	(„).
Nji S. Mangoenatmodjo	(„).

Moedah - moedahan djeritan kemanoesiaan ini dapat diterima oleh chalajak ramai.

Selamat berdjoeang,

Ketoea Panitya Penjelenggara W a n i t a - R a k j a t

SRI MANGOENSARKORO

Panitera,

K o e s S o e h a r t i n i

Jogja, 10-9-1946

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ANGGARAN DASAR „WANITA-RAKJAT".

Fasal 1. *Nama, kedoedoekan dan Pendirian.*

Perkoempoelan bernama „WANITA-RAKJAT" (tidak disingkat), berkedoedoekan menoeroet Pimpinan Poesat dan didirikan pada tanggal 6 September tahoen 1946.

Fasal 2. *Azas.*

„WANITA-RAKJAT" berazas: *Ketoehanan, Kebangsaan Kerakjatan.*

Fasal 3. *Toedjoean.*

Mentjapai soesoenan masjarakat jang sosialistis atas dasar perikemanoesiaan jang Ber-Toehan.

Pendjelasan *Azas-Toedjoean.*

1. *Ketoehanan* ialah kenjataan dan kejakinan, bahwa seloeroeh Chodrat-Alam, termasoek Doenia terpimpin oleh Toehan.
   Tjara menjedarkan diri atas Pimpinan Toehan itoe melaloei tjorak hidoep tiap2 manoesia, akan tetapi dalam segala tjorak tjara ini, *pengorbanan* dan *keichlasan hati* mendjadi sendi2 jang *teroetama.*
2. *Kebangsaan* ialah sari tjorak hidoep djiwa sesoeatoe bangsa dalam segala pernjataannja, baik lahir maoepoen batin, sesoeai dengan Chodrat-Alam jang mengoelilingi bangsa itoe, sari ini berwoedjoed dalam keboedajaannja.
3. *Kerakjatan* ialah bentoek Kemanoesiaan dalam masjarakat jang mendjamin *hak kemanoesiaan* tiap2 anggauta Rakjat Moerba dengan ta' ada perbedaan satoe sama lain. *Soeara-Rakjat Moerba ialah Soeara Toehan.*

Kesimpoelan.

Dengan 3 keterangan Azas itoe hendaknja tiap2 manoesia kedalam (batin) mengabdi kepada kejakinan Ketoehanan, keloear (dilapangan masjarakat) mengabdi kepada Kemanoesiaan. *Ketoehanan* dan *Kemanoesiaan* meroepakan Hidoep jang Satoe, ialah *Kebenaran.*

Karena itoe „WANITA-RAKJAT" jang mempertegak garis Kebenaran, menetapkan tjita2 bentoek masjarakat sosialistis jang berdasarkan perikemanoesiaan jang ber-Toehan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PROGRAM.

Sosial dan keboedajaan.

Menoentoet adanja dengan terlaksananja oendang - oendang jang memberi djaminan dan perlindoengan.

a. *Kepada kedoedoekan wanita dan anak2 dalam perboeroehan berhoeboeng dengan:*

1. Kesehatan (hak istirahat waktoe bersalin, kliniek2 wanita dan anak2, tempat2 pemeliharaan wanita dan anak2 dan sebagainja).
2. Pembatasan kerdja wanita dan anak2.
3. Pembatasan rendahnja oepah, waktoe bekerdja wanita dan anak2.
4. Bantoean dalam ketjelakaan dan dihari toeanja.
5. Hak demonstrasi dan pemogokan.

b. *Kepada kedoedoekan wanita dalam pendidikan.*

1. Pemboekaan kesempatan beladjar seloeas2nja bagi kaoem wanita, baik dalam arti kemasjarakatan, maoepoen dalam arti keiboean.
2. Pemberantasan boeta hoeroef dikalangan wanita.
3. Menoentoet adanja kewadjiban beladjar.
4. Mempertinggi, memperloeas dan memperkoeat 'hidoep batin wanita, atas dasar kejakinan kepada Toehan jang Maha Tinggi.

c. *Kepada kedoedoekan wanita dalam keboedajaan.*

Menghidoepkan, memperkoeat dan memelihara oesaha keboedajaan dalam arti seloeas2 dan setinggi2nja, teroetama *keboedajaan kebangsaan Indonesia choesoesnja*, keboedajaan Timoer oemoemnja oentoek keperloean *perkawinan keboedajaan* dengan keboedajaan Barat.

Dengan oesaha ini tertjiptalah kemoedian *keboedajaan Doenia* iang tinggi 'tingkatan dan deradjatnja, sebagai *soember* kekoeatan dan zat2 kemanoesiaan seloeroeh doenia, jang akan meninggalkan *Persaudaraan* dan *Kekeloeargaan Doenia* sebagai djaminan oentoek *perdamaian Doenia*.

d. *Kepada kedoedoekan wanita atau anak2 dan oemoemnja.*

1. Pemboekaan lapang pekerdjaan oentoek 'wanita seloeas2nja, agar dapat menjoembangkan djiwa dan kekoeatannja kepada Negara jang sebaik2nja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

2. Mentjegah adanja perkawinan anak2 dan perkawinan paksaan.
3. Memberantas pelatjoeran, perdagangan perempoean dan anak2.
4. Memberantas minoeman keras. penghisapan tjandoe dan lain2 jang membahajakan kesehatan dan kekoeatan bangsa.
5. Memberantas fakir - miskin.

Economie.

1. Memimpin kaoem wanita kearah tjita2 dan oesaha sosialisasi tjabang2 produksi bahan2 vital.
2. Menjediakan dan mendidik kekoeatan sebanjak moengkin, oentoek keperloean distriboesi baban2 vital jang haroes diatoer oleh Negara.
3. Memperloeas pendidikan dan oesaha2 koperasi dikalangan wanita.

Politiek.

1. Mempertahankan kemerdekaan dan kesatoean Negara Repoeblik Indonesia.
2. Memberantas kapitalisme, imperialisme dan fascisme.
3. Melaksanakan hak milih dan dipilih oemoem dan langsoeng dengan mentjapai perwakilan oleh wanita jang seimbang dengan kepentingannja.
4. Menoentoet (melaksanakan) kemerdekaan menjatakan fikiran dengan lisan dan toelis, kemerdekaan bersidang-berkoempoel dan hak berdemonstrasi.

Pertahanan.

Mengoesahakan kesempatan bagi wanita toeroet aktief dalam oesaha pembelaan negara, djoega goena mempertahankan Azas-Toedjoean Wanita-Rakjat.

Moedah2 han Wanita - Rakjat dapat menoetoep kemadjoean gerakan wanita Indonesia dari keadaan bajangan2an (1825) sampai kepada kesedaran wanita jang boelat, djoega dalam artian politik, dimana wanita2 itoe dapat mendoedoeki tempatnja baik sebagai „IboeBangsa" maoepoen sebagai „Iboe Negara" dengan kematangan djiwanja jang semoerni2nja. (1946). Dari tahoen 1825—1946 djadi dalam tempo 121 tahoen wanita2 Indonesia menempoeh kemadjoeannja goena pendidikan diri sendiri oentoek mendjadi p a h l a w a n Bangsa dan Negara jang sebesar2 dan seloehoer2nja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Wanita-Rakjat haroeslah mendjadi pelopor perdjoangan kemanoesiaan Doenia dalam oemoemnja; dan kemanoesiaan Indonesia dalam choesoesnja.

Karena itoe Wanita-Rakjat haroes berdjoang mati2an goena melaksanakan boenjinja Oendang2 Dasar Negara Pepoeblik Indonesia dan mempertahankan kebenaran dari Oendang2 Dasar itoe.

Demikianlah roepa „soembangsih" wanita Indonesia kepada Keadilan Indonesia choesoesnja, dan keadilan Doenia dalam oemoemnja.

Terlaksanalah „Perdamaian Doenia" Kekal dan Abadi!

Merdeka.

SRI MANGOENSARKORO.

* * *

AZAS DAN TOEDJOEAN WANITA - RAKJAT.

Oleh :

NJI SRI MANGOENSARKORO

Pendiri „WANITA-RAKJAT".

Azas dan toedjoean Wanita-Rakjat kita tetapkan dengan mengingat kepada pernjataan hidoep manoesia. Hidoep manoesia itoe terdiri atas hidoep batin dan hidoep lahir.

Hidoep batin dan lahir ini boekan hidoep jang berpisah2, melainkan kedoea pernjataan hidoep ini saling pengaroeh - mempengaroehi, maka kedoeanja batin dan lahir ini tidak boleh kita abaikan.

Walaupoen Wanita - Rakjat mementingkan kedoea - doeanja (batin dan lahir), akan tetapi dalam accent mementingkan itoe, adalah perbedaan djoega. Wanita - Rakjat berpendirian, bahwa hidoep itoe pada pertama kali hidoep batinlah jang mendjadi pokok. Dan hidoep lahir adalah hanja pernjataan hidoep batin jang digelarkan didoenia sadja. Poen didoenia Barat hal ini diakoei. Boekanlah orang Barat berpendapatan, bahwa: „De gedachte regeert de wereld?" De gedachte (pikiran) jg memerintah doenia ini boekankah pikiran jang kasar, akan tetapi pikiran jang soetji, pikiran jang benar. (Het reine en zuiver denken).

Teranglah, bahwa baik Timoer maoepoen Barat bersetoedjoean, bahwa doenia lahir jang beraneka-warna dengan ta' terhingganja itoe, haroeslah terpimpin oleh batin. Tjara memimpinnja

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

sadja ada berlainan. Barat melaloei djalan pikiran dan Timoer melaloei djalan perasaan. Ini boekan berarti, bahwa Barat tidak mempoenjai perasaan dan Timoer tidak mengakoei adanja pikiran semata2. Dalam accentuatie tjara itoe sadja letaknja perbedaan faham, akan tetapi kedoea-doeanja, baik Barat maoepoen Timoer, baik pikiran maoepoen perasaan adalah benar kedoea tjara pimpinan batin itoe saling tjakoep - mentjakoepi (aanvullend). Karena itoe kedoea tjara, pikiran dan perasaan dipakailah oleh Wanita-Rakjat, oentoek memimpin hidoep kedoeniaan ini dengan hidoep batin.

Sekarang kita taboe, bahwa baik Barat, maoepoen Timoer bersama maksoed ialah memperdjoangkan kesoetjian, soepaja sifat angkara-moerka doenia lenjap dari moeka boemi.

Doenia hanja dapat tenteram dan sentausa, kalau hanja keadilan Ketoehananlah sadja jang mengatoer peredaran politik dan ekonomi doenia ini. Melihat hal ini semoeanja, soedah tepat sekali, bahwa Wanita - Rakjat oentoek kemasjarakatan Indonesia djoega bertoedjoean :

„Mentjapai soesoenan masjarakat jang sosialistis atas dasar peri-kemanoesiaan jang Ber-Toehan".

Toedjoean kemasjarakatan Wanita - Rakjat ini dipimpin dan didasarkan atas hidoep batin, jaitoe atas Ketoehanan. Karena itoe azas Wanita-Rakjat jang kesatoe ialah: Ketoehanan. Azas kedoea dan ketiga azas Kebangsaan dan Kerakjatan haroes kita teropong dari soedoet Ketoehanan itoe.

Kebangsaan dan kerakjatan ialah nampaknja Ketoehanan dalam doenia lahir. Hidoep doenia lahir ini adalah oentoek Ketoehanan. Karena itoe kebangsaan dan kerakjatan adalah djalan oentoek memenoehi hidoep bahagia dan sempoerna. Hidoep Ketoehanan.

Pendirian Ketoehanan ini dengan sendirinja menolak pendirian orang jang ingin menganggap doenia ini sebagai *miliknja*. Dengan sendirinja kalau manoesia memiliki doenia, maka kedengkian hati, keinginan oentoek mempertahankan milik itoe akan timboellah.

Karena itoe, walaupoen manoesia mempoenjai ideologie kemasjarakatan bagaimanapoen moeloeknja, kalau djiwanja beloem terlepas dari anggapan, bahwa doenia mendjadi miliknja itoe, ideologie ini tidak akan dapat mengatoer doenia seadil-adilnja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Oentoek mentjiptakan keadilan sosial jang sebenarnja didoenia, maka baiklah manoesia berpendirian, bahwa doenia, termasoek kebangsaan dan kerakjatan, hanjalah oentoek Toehan semata2.

Toehan mempoenjai Rentjana jang tetap. Soepaja Rentjana Toehan terlaksana dengan sempoernanja, maka manoesia dalam kebangsaan dan kerakjatan itoe hanja haroes mendjalankan kewadjibannja sadja goena melaksanakan Rentjana Toehan tadi. Djadi doenia kita kembalikan kepada jang mempoenjainja, jaitoe kepada Toehan dan kita mendjalankan perintahnja dengan penoeh kesedaran.

Djika kita berpendirian demikian, tentoe djalan Ketoehanan akan terboekalah bagi kita. Djiwa kita akan sanggoep menerima segala kekoeatan dan kekoeasaan Toehan itoe, soepaja manoesia bisa mengatoer hidoepnja diatas doenia dengan sempoernanja.

Wanita-Rakjat hanja mengenal keadilan sosial jang sesoetji2 nja, jaitoe keadilan sosial jang berdasar atas Ketoehanan itoe.

Disini saja gambarkan, bagaimanakah roepa masjarakat Indonesia jang dikehendaki Wanita-Rakjat itoe, ialah masjarakat jang ber-keadilan sosial berdasar atas Ketoehanan.

Masjarakat jang ber-keadilan sosial menoeroet faham Wanita-Rakjat, ialah:

Masjarakat Indonesia jang mempoenjai peratoeran politik, ekonomi, sosial, keboedajaan dan ke-agamaan sebagai berikoet:

Tiap-tiap warga negara haroes berhak atas:

1. Makan dengan tjoekoep oentoek mempertahankan keselamatan dan kekoeatan badannja.
2. Berpakaian tjoekoep oentoek memelihara kesehatan rochanidjasmani dan memenoehi tata-tjara peratoeran peradaban.
3. Mempoenjai roemah tjoekoep besar dan sehatnja oentoek berlindoeng dengan keloearganja.
4. Mendapat pendidikan dan peladjaran tjoekoep, agar keboetoehan hidoepnja dapat terpenoehi.
5. Mendapat lapangan pekerdjaan tjoekoep, oentoek mengembangkan segala ketjakapan, jang terkandoeng didalam sanoebarinja, soepaja kewadjibannja terhadap Rentjana Toehan dapat terlaksanakan.
6. Mendapat tjoekoep kesenangan hidoep, oentoek memelihara kesanggoepan dan kegembiraan hidoep.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

7. Memelihara hidoep batin, tjoekoep (Ketoehanan, keboedajaan, pendidikan oentoek insjaf kepada Rentjana Toehan).

Demikianlah dalam garis - garis besarnja azas dan toedjoean Wanita-Rakjat goena mengoesahakan kesempoernaan hidoep kebangsaan-kerakjatan Indonesia dalam choesoesnja dan kebangsaan kerakjatan doenia dalam oemoemnja.

Moedah-moedahan wanita2 Indonesia dengan haloean kenegaraan ini dapat memberi soembangan jang ta' ternilai kepada perdamaian dan kebahagiaan doenia. Toehan melindoengi kita.

***

PETOENDJOEK OENTOEK PIMPINAN BATIN.

Oentoek mendirikan Negara Indonesia jang abadi, maka fundament negara ini haroes ditoedjoekan kepada soember kekoeatan batin. Kemasjarakatan itoe haroes dipimpin dan dikoreksi oleh soember batin jang tinggi dan loeas. Oentoek mentjapai ini semoeanja, maka wanita Indonesia mempoenjai panggilan jang istimewa, sebagai pembawa kemanoesiaan jang setinggi-tingginja dan pembawa Ketoehanan.

Toedjoean wanita dalam hal ini, ialah :

A. Membebaskan djiwa wanita choesoesnja dan djiwa manoesia dalam oemoemnja.

B. Mempertegak persamaan hak dan harga antara wanita dan laki-laki dan tiap manoesia dalam oemoemnja, agar keadilan sosial dapat kita woedjoedkan sebaik-baiknja. Oentoek membebaskan djiwa wanita Indonesia kita haroes memperdalam dan mempertinggi :

I. Ketoehanan, II. Keboedajaan, III. Pendidikan.

I. Ketoehanan.

1. Menjedarkan kejakinan hidoep tiap - tiap wanita berdasar kepada faham Ketoehanan.

2. Mempeladjari Igama jang kita anoet sendiri dan disamping itoe djoega mempeladjari agama lain2.

3. Mempeladjari filsafat, soepaja keagamaan kita dapat lebih sedar dan koeat didjalankan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Djoemlah pengertian dan kekoeatan dari 3 fatsal pokok ini hendaknja mendjadi pegangan tegoeh oentoek menjinari oesaba2 kita dalam semoea lapangan hidoep, baik jang mengenai kebangsaan-kerakjatan, maoepoen jang mengenai pribadi. (individu).

II. Keboedajaan.

Bagi wanita Keboedajaan ini jang amat penting ialah:
a. Kesoesasteraan,
b. Keindahan dan Kesenian,
c. Kesoesilaan dan keadaban,
d. Riwajat bangsa (mythen dan legenden).

III. Pendidikan.

Tiap-tiap wanita jang mengerti akan panggilan djiwanja tahoe, bahwa ia mendjadi „Iboe" dalam arti pengoesaha dan pemelihara doenia.

Karena itoe tiap-tiap wanita Indonesia dengan memahamkan 3 fatsal pokok (lihat Ketoehanan) itoe haroes memenoehi kewadjiban ke-iboean kepada tiap-tiap pribadi (individu), tidak sadja kepada anak-anak sendiri, akan tetapi djoega kepada anak-anak negaranja.

Oentoek memenoehi kewadjiban ke-iboean kebangsaan-kerakjatan ini, maka tiap-tiap wanita Indonesia haroeslah menjelami ilmoe pendidikan jang sesempoerna-sempoernanja.

Ilmoe pendidikan jang haroes dipeladjari, ialah:
1. Ilmoe pendidikan batin.
2. Ilmoe pendidikan kemasjarakatan (politik ekonomi, sosiologi, ilmoe Bangsa dsbnja.)
3. Ilmoe djiwa.
4. Ilmoe djiwa anak.

* * *

Djiwa doenia haroes berrevoloesi

„KEARAH KETOEHANAN!"

OENTOEK memperingati satoe tahoen berdirinja Repoeblik Indonesia, baiklah disini kami mengadakan sekedar tindjauan doenia dari katjamata kedjiwaan. Kami jakin, bahwa soal

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

doenia tidak dapat diselesaikan dengan perhitoengan politiek dan ekonomi sadja, segala pemberesan perhitoengan politik-ekonomi doenia haroes disinari dan dipimpin dengan kedjiwaan jang setinggi2 dan seloehoer2nja jaitoe dengan Ke-Toehanan. Hanja Ke-Toehananlah jang akan dapat menenteramkan doenia jang sekarang sedang mengalami pembersihan sehebat ini!

Perdjoangan kemerdekaan Indonesia boekan hanja perdjoangan kebangsaan semata-mata, akan tetapi adalah poela perdjoangan kemanoesiaan. Dalam toedjoean kemanoesiaan inilah perdjoangan kemerdekaan Indonesia itoe bertemoe dengan perdjoangan kemanoesiaan dari seloeroeh doenia. Karena itoe pokok2 revoloesi doenia jang sedang berdjalan ini, haroes kita tjari dalam alam kedjiwaan. Dan obat-obatnja penjakit doenia jang sedang bersimaharadjalela itoe, haroeslah didapatnja dalam alam kedjiwaan itoe djoega.

Dalam memperdjoangkan kemanoesiaan, pandangan Timoer dan Barat tjaranja agak berlainan, walaupoen maksoed bersamaan. Tjara ini berhoeboengan erat dengan dasar pendirian hidoep batin Timoer dan Barat.

Djiwa Timoer sifatnja mempersatoekan diri dengan kekoeasaan Kodrat-Alam. Karena itoe adalah masoek kewadjiban bangsa Timoer oentoek bisa mengerti bahasa Kodrat-Alam dan menjesoeaikan diri dengan Kodrat-Alam itoe. Maka dari itoe bangsa Timoer lebih mempertadjam hidoep perasaan dan ilhamnja. Dengan sikap hidoep demikian itoe, sifat pengorbanan dan pengabdian mendjadi darah-dagingnja. Lain halnja dengan bangsa Barat.

Djiwa bangsa Barat sifatnja actief dan ingin mengoeasai Kodrat-Alam oentoek kepentingan hidoepnja. Dorongan djiwa ini dengan sendirinja membawa akibat, bahwa jang dipertadjam oleh bangsa Barat, boekannja perasaan dan kerochanian, melainkan pikiran dan kebendaan.

Dengan kedoea tjorak djiwa itoe, masing2 baik Timoer, maoepoen Barat mentjari Kebahagiaan Hidoep, mentjari Toedjoean Hidoep jang sewadjarnja. Apakah jang kita alami selama ini?

Kedoea tjorak djiwa jang sesoeai dengan kodrat masing2 itoe, bagi kedoea2 pihaknja, waktoe sekarang ini mengalami keroesakan dan merosot kebawah deradjatnja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Pikiran dan kebendaan Barat meradjalela sampai menimboelkan exes Rahwana jang bersifat kapitalisme-imperialisme-fascisme. Rahwana ini akan membinasakan tidak sadja Barat sendiri bahkan Timoer djoega. Timoer jang bersifat passief dengan tjorak pengabdian dan pengorbanan itoe, Teranglah bagi kita sekalian, bahwa Rahwana Barat dapat membinasakan seloeroeh doenia.

Sifat djiwa Timoer, mempersatoekan diri dengan Kodrat-Alam jang bertjorak pengabdian dan pengorbanan itoepoen mendjadi merosot dan mengalami keroesakan, karena bangsa-bangsa Timoer mempergoenakan tjoraknja jang sesoeai dengan kodratnja itoe s a l a h, sebab tjorak hidoep Timoer itoe mendjadi exes beroepa k e m a l a s a n, k o e r a n g b e r o e s a h a dan sipat m a s a b o d o (onverschilling).

Berhadapannja exes Barat jang beroepa Rahwana kapitalisme-imperialisme - fascisme dengan exes indolensi Timoer jang beroepa kemalasan-koerang beroesaha - sikap masa bodo itoe, kedoea2nja sipat akan meroesak dan membinasakan doenia kemanoesiaan, dengan sendirinja meroesak membinasakan Kebahagiaan Hidoep doenia.

Pengalaman doenia jang sedang kita derita dengan sakitnja ini, haroes memberi petoendjoek bagi kita sekalian, baik bangsa Timoer maoepoea bangsa Barat bahwa sikap hidoep doenia, tjara berpikir dan berdjiwa doenia haroes berganti, meningkat ketingkatan jang lebih sedar dan lebih tinggi.

Agar dapat menetapkan peladjaran apakah jang haroes diambil doenia dengan pengalaman2 jang tidak membawa kebahagiaan hidoep itoe, maka baik Timoer maoepoen Barat haroes menindjau kembali asal tjorak jang sesoeai dengan kodratalamnja lagi dan memandangnja itoe dengan katja-mata Kebenaran jang setinggi2nja.

Activiteit dan ketjerdasan otak serta kebendaan dari Barat haroes disinari tjahaja djiwa Timoer, jaitoe T j a h a j a K e - T o e h a n a n, ialah poentjak Kerochanian Timoer.

Dengan activiteit. ketjerdasan otak dan kebendaan itoe, manoesia dari seloeroeh doenia ini haroeslah bisa memenoehi kewadjibannja jang sebenar2nja, ialah bekerdja dengan segiat2nja oentoek mendjalankan Rentjana Toehan.

Oleh karenanja, maka gantilah djalan bagi kita oentoek mentjari Kesempoernaan Hidoep. Doeloe dengan bertapa digoenoeng2, sekarang Kesempoernaan dan Kebahagiaan Hidoep ialah Rentjana

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Toehan itoe. kita laksanakan dengan berkorban dan mengabdi kepada Keselamatan dan Kebahagiaan seloeroeh doenia dengan tak ada ketjoealinja. Inilah tjara manoesia zaman sekarang oentoek mendjoendjoeng tinggi nama Toehan dan Kemanoesiaan!

Karena itoelah djiwa doenia sekarang haroes berrevoloesi kearah Ketoehanan dengan menjesoeaikan segala tindakan politik-ekonomienja berdasar atas maksoed Ke-Toehanan itoe.

Dalam hal ini perdjoangan kemerdekaan Indonesia mendjadilah **plopor** dari revoloesi kesoetjian dan Ketoehanan. Seakan-akan perdjoangan Ke-Nabian pada waktoe ini dihadapi oleh Indonesia dan seloeroeh Indonesia mendjadi pendjelmaan Nabi, jang akan memenangkan segala angkara-moerka doenia jang beroepa kapitalisme-imperialisme dan fascisme itoe.

Oentoek perdjoangan kemerdekaan Indonesia ini sendjata kita jang tertadjam tidak lain, jaitoe sendjata batin Ke-Toehanan dan segala persendjataan lahir hanjalah mendjadi alat semata2 dari sendjata batin Ke-Toehanan itoe sadja. Insja Allah, djalan kearah kemenangan akan terboeka.

Kemenangan Indonesia adalah Kemenangan kesoetjian dan kemenangan Toehan! Dan seroean kami oentoek peringatan 1 tahoen berdirinja Repoeblik Indonesia ini, ialah:

„**Berrevoloesilah djiwa doenia dalam oemoemnja, dan djiwa Indonesia dalam choesoesnja kearah Ke-Toehanan!!**

Rasionaliteit haroes bersandar kepada Ke-Toehanan itoe, oentoek membawa doenia kepada Keselamatan dan Kebahagiaan!

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dengan berkorban dan meng
agiaan seloeroeh doenia de
manoesia zaman sekarang oe
ehan dan Kemanoesiaan!
ia sekarang haroes berrevo
esoeaikan segala tindakan po
oed Ke-Toehanan itoe.

emerdekaan Indonesia menja
an dan Ketoehanan. Seakan-
aktoe ini dihadapi oleh Indo
adi pendjelmaan Nabi, jang
moerka doenia jang beroepa
me itoe.

rdekaan Indonesia ini sendjata
sendjata batin Ke-Toehanan
ah mendjadi alat semata2 dar
sadja. Insja Allah, djalan k

alah Kemenangan kesoetjian
eroean kami oentoek perin
ndonesia ini, ialah:

djiwa doenia dalam oe
Indonesia dalam c
oehanan!!

es bersandar kepada K
k membawa doenia k
Kebahagiaan!

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

